



**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015**

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
Jl. Raya Rancabolang No. 98
Gedebage - Bandung

DAFTAR ISI

	Halaman
1 Daftar isi	i
2 Laporan Posisi Keuangan PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	1-2
3 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014	3
4 Laporan Perubahan Ekuitas PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	4
5 Laporan Arus Kas PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014	5
6 Catatan Atas Laporan Keuangan PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	6

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

ASET	Catatan	2015 Rp	2014 Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.c, 3	6,112,551,009	9,428,650,648
Piutang Usaha			
- Piutang Usaha Pihak Ketiga	2.d, 4	21,720,483,345	13,956,009,069
- Piutang Lain-lain	5	149,441,355	222,323,080
Persediaan	2.e, 6	70,069,493,777	56,268,118,693
Beban Dibayar Dimuka	7	2,788,338,078	2,098,704,393
Pajak Dibayar Dimuka	2.j, 8	2,682,957,984	4,905,694,612
Jumlah Aset Lancar		103,523,265,548	86,879,500,495
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	2.j, 8	1,779,543,044	1,864,269,616
Aset Tetap	2.f,9	13,283,954,830	14,028,659,400
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.128.162.887.079,- untuk Tahun 2015 dan Rp.127.229.883.509,- untuk Tahun 2014)			
Aset Lain-lain	10	1,480,866,907	1,286,148,837
Jumlah Aset Tidak Lancar		16,544,364,781	17,179,077,853
JUMLAH ASET		120,067,630,329	104,058,578,348

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
 yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

LIABILITAS	Catatan	2015 Rp	2014 Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	11	27,717,499,833	26,232,558,328
Hutang Pajak	8	3,165,836,306	3,256,909,403
Hutang Bank Jangka Pendek	12		
- Bank Mandiri - KMK Revolving		39,996,000,000	37,320,000,000
- Bank Mandiri - yang jatuh tempo dalam setahun		7,999,200,000	3,110,000,000
Hutang Leasing yang jatuh tempo dalam setahun	2.g, 13	195,132,000	195,132,000
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	14	22,841,820,576	14,937,160,118
Hutang Kelompok Usaha Pemegang Saham	15	5,482,325,160	7,513,291,470
Hutang Pihak Ketiga	16	2,720,612,701	1,459,996,863
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		110,118,426,576	94,025,048,182
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Mandiri	12		
- Hutang Pokok		26,037,856,221	28,649,749,429
- Hutang Bunga		9,845,013,134	9,186,315,885
Hutang Leasing	2.g, 13	199,898,000	297,464,000
Liabilitas Manfaat Pekerja	2.k, 17	7,827,438,596	7,124,024,270
Hutang Pihak Berelasi	2.l, 18	87,235,143,266	87,235,143,266
Hutang Lain-lain	19	76,583,769,124	71,459,802,573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		207,729,118,341	203,952,499,423
Jumlah Liabilitas		317,847,544,917	297,977,547,605
EKUITAS			
Modal Saham-nilai nominal Rp. 500 per saham, Modal dasar-344.000.000 saham			
Modal ditempatkan & disetor penuh-86.000.000 saham	20	43,000,000,000	43,000,000,000
Defisit		(240,779,914,588)	(236,918,969,257)
Defisiensi Ekuitas		(197,779,914,588)	(193,918,969,257)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		120,067,630,329	104,058,578,348

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015 DAN 2014

	Catatan	2015 Rp (6 bulan)	2014 Rp (6 bulan)
PENDAPATAN			
Penjualan Bersih	2.i, 21	92,536,031,912	159,001,159,231
Beban Pokok Penjualan	2.i, 22	<u>(57,368,117,685)</u>	<u>(123,109,455,562)</u>
LABA KOTOR		<u>35,167,914,227</u>	<u>35,891,703,669</u>
Beban Penjualan	23	(16,960,260,656)	(17,400,754,628)
Beban Umum dan Administrasi	24	(6,745,987,854)	(6,781,462,932)
Pendapatan Lain-lain		224,904,917	315,857,212
Beban Lain-Lain		<u>(181,441,739)</u>	<u>(23,024,795)</u>
LABA USAHA		<u>11,505,128,895</u>	<u>12,002,318,526</u>
Pendapatan Keuangan	25	217,239,725	3,422,007,687
Beban Keuangan	25	<u>(15,498,587,379)</u>	<u>(3,593,952,302)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(3,776,218,759)</u>	<u>11,830,373,911</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Tangguhan	8	<u>(84,726,572)</u>	<u>(2,781,256,400)</u>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(3,860,945,331)</u>	<u>9,049,117,511</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM	2.n	(45)	105

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
 yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba (defisit)	Jumlah Defisiensi Ekuitas
Saldo Per 1 Januari 2014	20	43,000,000,000	(246,967,966,045)	(203,967,966,045)
Laba Komprehensif tahun berjalan			10,048,996,788	10,048,996,788
Saldo Per 31 Desember 2014		43,000,000,000	(236,918,969,257)	(193,918,969,257)
Laba/(Rugi) Komprehensif tahun berjalan			(3,860,945,331)	(3,860,945,331)
Saldo Per 30 Juni 2015	20	43,000,000,000	(240,779,914,588)	(197,779,914,588)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015 DAN 2014

	2015 Rp (6 bulan)	2014 Rp (6 bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	90,479,811,031	166,976,617,567
Penerimaan Restitusi Pajak Penghasilan	2,638,800,134	-
Pembayaran Kepada Pemasok	(50,551,375,764)	(116,376,192,535)
Pembayaran Untuk Beban Usaha dan Lainnya	(6,280,662,287)	(8,164,121,255)
Pembayaran Kepada Karyawan	(33,372,275,028)	(45,763,036,936)
Pembayaran Bunga dan Administrasi Bank	(1,886,905,254)	(1,909,515,423)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(699,037,632)	(2,164,167,589)
Pembayaran PPN Impor dan Lokal	(3,849,220,331)	(3,053,917,075)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi	(3,520,865,131)	(10,454,333,246)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga Bank	217,239,725	229,842,437
Penerimaan Lain-Lain	297,786,642	373,987,912
Pembayaran Aset Tetap	(363,510,880)	(590,858,665)
Pembayaran Aset Lain-Lain	(194,718,070)	(114,539,601)
Arus Kas Netto Untuk Aktivitas Investasi	(43,202,583)	(101,567,917)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman ke Bank Mandiri		
- Pokok	-	(1,753,350,000)
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Kelompok Usaha - Pemegang Saham	(2,030,966,310)	(22,206,258)
Penerimaan (Pembayaran), Uang Muka dan - Pinjaman Pihak Ketiga Lainnya	2,278,934,385	3,850,770,074
Arus Kas Netto Untuk Aktivitas Pendanaan	247,968,075	2,075,213,816
KENAIKAN (PENURUNAN) NETTO KAS & SETARA KAS	(3,316,099,639)	(8,480,687,347)
KAS & SETARA KAS AWAL PERIODE	9,428,650,648	12,474,697,372
KAS & SETARA KAS AKHIR PERIODE	6,112,551,009	3,994,010,025

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.01.01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 16 tanggal 23 Juni 1999 dari Notaris Raharti Sudjardjati, SH, mengenai ketentuan jabatan komisaris dan direksi perusahaan. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai Surat keputusan No. C-1183-HT.01.04.TH.2000 tanggal 2 Pebruari 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri) Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 2.028 orang tahun 2015 dan sebanyak 2.515 orang tahun 2014.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Mei 2013 No. 18 dari Notaris Tien Norman Lubis, SH di Bandung susunan pengurus perusahaan pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

<u>Tahun 2015</u>		<u>Tahun 2014</u>	
Komisaris Utama	: Abdul Rachman Ramly	Komisaris Utama	: Abdul Rachman Ramly
Komisaris Independen	: Hariadi Darmawan	Komisaris Independen	: Hariadi Darmawan
	: Endang Kosasih		: Endang Kosasih
Direktur Utama	: Bambang Setiyono	Direktur Utama	: Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama	: David Jahya	Wakil Direktur Utama	: David Jahya
Direktur	: Yati Nurhayati	Direktur	: Yati Nurhayati
Komite Audit		Komite Audit	
Ketua	: Hariadi Darmawan	Ketua	: Hariadi Darmawan
Anggota	: Marylin Natalia	Anggota	: Marylin Natalia
	: Ida Nurlia		: Ida Nurlia

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 86 juta saham telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari :

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
- Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
- Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih dibebankan pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp.13.332,- dan Rp.12.440,- untuk USD 1,- per tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2o.

e. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui kedalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui kedalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 – 20
Mesin dan peralatan	5 – 10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5 – 8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

g. Leasing (Sewa Guna Usaha)

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2f).

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan asset tidak lancar lainnya, termasuk asset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai asset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, asset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

j. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas asset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan berlaku pada saat asset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

k. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

l. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf(a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

m. Sewa Dibayar Dimuka

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

n. Laba/(Rugi) Bersih Per Saham

Labal(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 30 Juni 2015 adalah Rp. (3.860.945.331) dan yang berakhir 30 Juni 2014 adalah Rp.9.049.117.511,-. Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebanyak 86.000.000 saham.

o. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan*" (PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "*Instrumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran*" (PSAK No. 55 (Revisi 2011)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

(i) Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal,aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan sewa yang dibayar dimuka.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiandiakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk kedalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

(ii) Kewajiban Keuangan

Pengakuan Awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dilaporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

(iii) Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(iv) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

(v) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrument keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrument wajar terkini dan instrument lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

p. **Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp	2014 Rp
3. KAS DAN SETARA KAS		
Kas	164,337,968	136,565,007
Bank :		
Rupiah		
- PT Bank Central Asia Tbk.	380,659,929	2,274,189,349
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	219,577,800	1,428,624,760
- PT Bank CIMB Niaga	147,287,638	227,923,998
- PT Bank Mega	100,570,394	49,136,539
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21,867,540	21,852,690
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,924,534	3,924,533
Jumlah	873,887,835	4,005,651,869
Dollar		
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	174,325,206	286,433,772
Jumlah	174,325,206	286,433,772
Deposito Berjangka 1-3 Bulan		
- PT Bank BTPN	2,000,000,000	4,000,000,000
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,900,000,000	-
- PT Bank Pundi	-	1,000,000,000
Jumlah	4,900,000,000	5,000,000,000
Jumlah kas dan setara kas	6,112,551,009	9,428,650,648
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri USD	13,075.70	23,025.22
(lihat catatan 2.b dan 2.c)		

Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank adalah sebesar 2%-5% untuk rekening rupiah dan 0,5% untuk rekening dolar AS tahun 2015 dan 2014.

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 5%-10% Tahun 2015 dan 9% - 11% Tahun 2014.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp	2014 Rp
4. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA		
Pihak Domestik :		
Pihak Counter :		
- Matahari Dept Store	7,381,620,240	5,821,027,481
- Ramayana Dept Store	4,728,246,261	3,814,043,491
- Borobudur Dept Store	835,944,344	766,855,217
- Yogya Dept Store	789,591,511	487,014,453
- Ada Swalayan	474,640,460	419,509,460
- Rita Dept Store	(474,640,460) 329,905,307	273,875,540
- Retail dan Lainnya	291119888 275,438,142	291,699,022
- Chandra Super Store	260,467,090	248,440,375
- Suzuya Padang	237,871,431	200,439,280
- Moro Dept Store	148,890,993	91,999,125
- Giant Dept Store	98,703,375	114,836,875
- Golden Truly	84,256,596	36,891,240
- Asia Dept Store	64,814,470	36,732,450
- Keris Galery	60,426,298	12,424,094
- Mega Dept Store	53,558,364	40,767,161
- Sri Ratu Dept Store	49,856,716	74,391,470
- Star Dept Store	40,433,850	-
- Trona Dept. Store	37,974,872	58,232,260
Jumlah Piutang Domestik	15,952,640,320	12,789,178,994
Pihak Internasional :		
- FOS	1166831075 5,767,843,025	1,166,831,075
- Gingkoasia	(4,601,011,950) 102,080,576	102,080,576
- Forvic	101,246,309	101,246,309
Jumlah Piutang Internasional	5,971,169,910	1,370,157,960
Berdasarkan mata uang		
- Rupiah	15,952,640,320	12,789,178,994
- US Dollar	5,971,169,910	1,370,157,960
Jumlah	21,923,810,230	14,159,336,954

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp	2014 Rp
4. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA (Lanjutan)		
Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:		
1 Domestik		
- Belum jatuh tempo	14,623,149,280	11,982,393,179
- 1-30 hari	953,516,497	776,508,535
- 31-60 hari	303,091,623	10,540,280
- 60-90 hari	72,882,920	19,736,000
Jumlah	15,952,640,320	12,789,177,994
2 Internasional		
- Belum jatuh tempo	4,517,345,286	-
- Lebih dari 30 hari	1,250,497,739	1,166,831,075
- Lebih dari 1 tahun	203,326,885	203,326,885
Jumlah	5,971,169,910	1,370,157,960
Jumlah Piutang Usaha	21,923,810,230	14,159,335,954
Dikurangi :		
- Penurunan nilai	(203,326,885)	(203,326,885)
	21,720,483,345	13,956,009,069
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	203,326,885	203,326,885
Penambahan:		
Selama periode berjalan	-	-
Saldo Akhir Periode	203,326,885	203,326,885

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang usaha pihak ketiga tidak perlu dilakukan karena dapat tertagih semua.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp	2014 Rp
5. PIUTANG LAIN-LAIN		
- Piutang Karyawan dan Lain-Lain	135,117,989	221,948,890
- Piutang Luck SRL/Forvic	104,488,203	104,488,203
- Piutang Gingko Asia	31,698,349	31,698,349
- Piutang Claim Fos	14,323,366	374,190
Jumlah Piutang	285,627,907	358,509,632
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(136,186,552)	(136,186,552)
	149,441,355	222,323,080
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	136,186,552	136,186,552
Penambahan:		
Selama periode berjalan	-	-
Saldo Akhir Periode	136,186,552	136,186,552

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang lain-lain sudah memadai.

6. PERSEDIAAN		
- Barang jadi	58,383,478,400	44,567,451,260
- Bahan baku dan bahan pembantu	8,038,872,365	6,792,500,249
- Barang dalam proses	3,358,574,824	4,286,926,480
- Suku cadang dan lain-lain	288,568,188	621,240,704
Jumlah persediaan	70,069,493,777	56,268,118,693

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri. Persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT. Panin Insurance, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp.18.500.000.000,- berdasarkan polis no. 890501012214110012 dan 890501012214110013; dan kepada PT. ACE Jaya Proteksi, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 30.996.000.000,- berdasarkan polis no. 01.02.000004 dan 01.02.000005. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan. (lihat catatan no. 2.e, dan 2.o)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp	2014 Rp
7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA		
- Beban Sewa Counter, Biaya Kantor dan Lain-lain	2,757,562,620	1,997,712,559
- Beban Asuransi	30,775,458	100,991,834
Jumlah	2,788,338,078	2,098,704,393

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT. Panin Insurance tahun 2015 dan 2014, untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

8. PERPAJAKAN

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak Tangguhan	(84,726,572)	(3,203,209,775)
-----------------	--------------	-----------------

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:

Laba / (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(3,776,218,759)	13,252,206,563
Koreksi Fiskal positif / (negatif) :		
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(217,239,725)	(553,621,559)
Penyusutan dan Amortisasi	16,926,755	(902,327,761)
Imbalan Pasca kerja	703,314,325	690,355,205
Lain-Lain	90,720,870	114,254,097
Laba / (Rugi) Fiskal tahun berjalan	(3,182,496,534)	12,600,866,545
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(9,487,788,924)	(22,088,655,469)
Koreksi fiskal SPT Badan tahun 2013	4,241,643,901	-
Kumulatif Laba/(Rugi) Fiskal	(8,428,641,557)	(9,487,788,924)

Perhitungan Pajak Penghasilan

Pada Tahun 2015 Perusahaan tidak menghitung Pajak Penghasilan secara fiskal karena Perusahaan masih memiliki saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan pada tahun berikutnya.

Surat Ketetapan Pajak.

Pada tanggal 17 April 2015 Perusahaan telah mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan

dengan No.00031/406/13/054/15, nilai SKPLB adalah sebesar Rp. 2.638.800.134, untuk SPT Badan tahun 2013.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp	2014 Rp
8. PERPAJAKAN (Lanjutan)		
PAJAK DIBAYAR DIMUKA		
- Pajak Pertambahan Nilai		-
- PPh psl 22	2,584,381,313	4,584,663,313
- PPh psl 23	5,371,704	9,527,860
- PPh psl 25	93,204,967	311,503,439
Jumlah	2,682,957,984	4,905,694,612

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Tahun 2015	Aset (Liabilitas) Pajak tangguhan 31 Des 14	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba (Rugi)	Aset (Liabilitas) Pajak tangguhan 30 Juni 2015
Aset Pajak Tangguhan			
Laba (Rugi) Fiskal	17,974,179,474	795,624,133	18,769,803,607
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(17,471,074,287)	(1,060,410,975)	(18,531,485,262)
Imbalan Pasca Kerja	2,082,516,967	175,828,581	2,258,345,548
Aset Tetap	(3,179,600,777)	4,231,689	(3,175,369,088)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,471,253,237	-	2,471,253,237
Jumlah	1,864,269,616	(84,726,572)	1,779,543,044

Tahun 2014	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 13	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba (Rugi)	Aset (Liabilitas) Pajak tangguhan 31 Des 14
Aset Pajak Tangguhan			
Laba (Rugi) Fiskal	21,124,396,110	(3,150,216,636)	17,974,179,474
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(17,471,074,287)	-	(17,471,074,287)
Imbalan Pasca Kerja	1,909,928,166	172,588,801	2,082,516,967
Aset Tetap	(2,954,018,837)	(225,581,940)	(3,179,600,777)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,471,253,237	-	2,471,253,237
Jumlah	5,067,479,391	(3,203,209,775)	1,864,269,616

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

8. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun 2015	Tahun 2014
Laba / (Rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	3,776,218,759	13,252,206,563
Dampak Pajak atas penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(944,054,690)	3,313,051,641
Koreksi Fiskal SPT tahun 2013	1,060,410,975	-
Perbedaan tetap :		
Penghasilan bunga deposito	(54,309,931)	(138,405,390)
Lain-Lain	22,680,218	28,563,524
Jumlah (Penghasilan) manfaat pajak	84,726,572	3,203,209,776

HUTANG PAJAK

Pajak Pertambahan Nilai	2,806,638,434	2,711,467,714
PPH Psl 21	137,424,138	432,674,203
PPH Psl 23	38,320,807	33,895,203
PPH Psl 4 (2)	32,600,834	44,148,978
Denda Pajak dan Pajak Lainnya	150,852,093	34,723,305
Jumlah	3,165,836,306	3,256,909,403

9. ASET TETAP

Tahun 2015

	Per 31 Des 2014	Penambahan	Pengurangan	Per 30 Juni 2015
Harga Perolehan				
Tanah	8,144,686,259	-	-	8,144,686,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	101,485,075,708	174,300,000	-	101,659,375,708
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,246,042,977	13,999,000	-	6,260,041,977
Kendaraan	3,260,943,214	-	-	3,260,943,214
	141,258,542,909	188,299,000	-	141,446,841,909
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	15,608,632,838	299,938,224	-	15,908,571,062
Mesin dan Peralatan	98,845,702,192	379,181,112	-	99,224,883,304
Instalasi	4,690,820,145	25,921,212	-	4,716,741,357
Inventaris Kantor	5,640,381,132	109,759,020	-	5,750,140,152
Kendaraan	2,444,347,202	118,204,002	-	2,562,551,204
	127,229,883,509	933,003,570	-	128,162,887,079
Nilai Buku	14,028,659,400			13,283,954,830

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Tahun 2014

	Per 31 Des 2013	Penambahan	Pengurangan	Per 31 Des 2014
Harga Perolehan				
Tanah	7,122,686,259	1,022,000,000	-	8,144,686,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	100,777,061,188	708,014,520	-	101,485,075,708
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,151,177,752	94,865,225	-	6,246,042,977
Kendaraan	3,260,943,214	-	-	3,260,943,214
	139,433,663,164	1,824,879,745	-	141,258,542,909

Akumulasi Penyusutan

Bangunan dan Prasarana	14,770,347,674	838,285,164	-	15,608,632,838
Mesin dan Peralatan	98,154,207,868	691,494,324	-	98,845,702,192
Instalasi	4,638,527,721	52,292,424	-	4,690,820,145
Inventaris Kantor	5,411,711,784	228,669,348	-	5,640,381,132
Kendaraan	2,207,939,198	236,408,004	-	2,444,347,202
	125,182,734,245	2,047,149,264	-	127,229,883,509

Nilai Buku

14,250,928,919

14,028,659,400

Beban Penyusutan tahun 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut :

	2015	2014
- Beban Pabrikasi	645,052,902	1,238,598,000
- Beban Administrasi & Umum	287,950,668	588,780,168
- Beban Penjualan	-	219,771,096
Jumlah	933,003,570	2,047,149,264

Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya kepada PT. Panin Insurance, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 59.935.000.000,- dengan No. Polis 890501012214110012 dan 890501012214110013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

Penambahan nilai tanah sebesar Rp. 1.022.000.000,- merupakan biaya pembuatan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas bagian tanah yang belum disertifikat seluas ± 3.840 m.

Saat ini tanah yang berlokasi di Blok Rancagosol Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Rancasari / Gedebage Kota Bandung seluas ± 5.000 m2 dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 519 (terletak diluar areal kantor dan pabrik Perusahaan) masih dalam perkara sengketa, sesuai dengan putusan Pengadilan Negeri Bandung tertanggal 4 Juni 2014 Nomor : 272/PDT/G/2013/PN.BDG, dan Risalah Pernyataan Permohonan Banding tertanggal 12 Juni 2014 No. 75/PDT.B/2014/PN.BDG

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp	2014 Rp
10. ASET LAIN-LAIN	1,480,866,907	1,286,148,837

Merupakan Uang Jaminan Langgan (UJL) pada PT PLN (Persero) dan jaminan sewa showroom.

11. HUTANG USAHA

Hutang usaha, terdiri dari :

Bahan baku, pembantu dan alat-alat bantu

- Lokal	21,100,914,624	20,918,632,323
- Impor USD 496.293,52 Th 2015 dan USD 427.164,47 Th 2014	6,616,585,209	5,313,926,005
Jumlah	27,717,499,833	26,232,558,328

Rincian berdasarkan mata uang

- Rupiah	21,100,914,624	20,918,632,323
- USD Dolar	6,616,585,209	5,313,926,005
Jumlah	27,717,499,833	26,232,558,328

Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :

- 1 - 30 hari	14,629,535,174	14,279,766,248
- 31 - 60 hari	2,688,584,224	3,211,520,531
- 61 - 90 hari	2,533,472,082	1,373,140,014
- >90 hari	7,865,908,353	7,368,131,535
Jumlah	27,717,499,833	26,232,558,328

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp	2014 Rp
12. HUTANG BANK MANDIRI		
Hutang Bank Jangka Pendek		
Hutang pokok KMK Revolving USD 3.000.000 tahun 2015 dan tahun 2014	39,996,000,000	37,320,000,000
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun - Hutang KMK Aflopend, USD 600.000 tahun 2015 dan USD 250.000 tahun 2014	7,999,200,000	3,110,000,000
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	47,995,200,000	40,430,000,000
Hutang Bank Jangka Panjang		
Hutang pokok KMK Aflopend USD 2.553.034,52 tahun 2015 dan tahun 2014	34,037,056,221	31,759,749,429
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun, USD 600.000 tahun 2015 dan USD 250.000 tahun 2014	(7,999,200,000)	(3,110,000,000)
Hutang Pokok Jangka Panjang	26,037,856,221	28,649,749,429
Hutang Bunga Bank USD 738.446,83 tahun 2015 dan tahun 2014	9,845,013,134	9,186,315,885
Jumlah Hutang Bank Jangka Panjang	35,882,869,355	37,836,065,314

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan surat dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, ("Bank Mandiri") Nomor TFS.SAM/LC1/SPPK/2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank Mandiri, antara lain keharusan melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,- untuk mengurangi outstanding fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,-.

Dengan dilakukannya pembayaran tersebut, total hutang Perusahaan ke Bank Mandiri berkurang dari semula sebesar USD 8.346.598,16 menjadi USD 6.346.598,16. Total hutang tersebut selanjutnya dibagi dua, menjadi Fasilitas KMK Aflopend sebesar USD 3.346.598,16 dan Fasilitas KMK Revolving sebesar USD 3.000.000,- dengan rincian sebagai berikut :

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

12. HUTANG BANK MANDIRI (Lanjutan)

1. Fasilitas KMK Aflopend

Sesuai akta No. 22 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Addendum I Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : KP -CEG/03/PK-KMK/VA/2005 tertanggal 25 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflopend dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- 1 Limit Kredit : USD 3.346.598,16
- 2 Sifat dan Tujuan : Bersifat Aflopend, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- 3 Jangka Waktu : Sampai dengan tanggal 23 Desember 2017.
- 4 Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- 5 Provisi : Tidak dikenakan.
- 6 Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun /Trw	Nilai (USD)	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50,000.00	200,000.00
2014	75,000.00	300,000.00
2015	125,000.00	500,000.00
2016	175,000.00	700,000.00
2017 - (Trw 1 s/d 3)	400,000.00	1,200,000.00
- (Trw 4)	446,598.16	446,598.16
		3,346,598.16

- 7 Tunggakan Denda : Dibebaskan.
- 8 TBYD : TBYD per 30 Juni 2004 USD 2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Sebesar 25 % (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
 - Sebesar 75 % (USD 1.520.525,76) disetujui untuk diberikan keringanan / dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut :

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

12. HUTANG BANK MANDIRI (Lanjutan)

USD

Tahun/TRW	Pembayaran Pokok (USD)		Penghapusan TBYD/Tahun	Penghapusan TBYD/Trw
	Per Triwulan	Per Tahun		
Initial Payment		2,000,000.00	568,782.51	568,782.51
2013	50,000.00	200,000.00	56,878.25	14,219.56
2014	75,000.00	300,000.00	85,317.38	21,329.34
2015	125,000.00	500,000.00	142,195.63	35,548.91
2016	175,000.00	700,000.00	199,073.88	49,768.47
2017 (Trw 1 s/d 3)	400,000.00	1,200,000.00	341,269.51	113,756.50
(Trw 4)	446,598.16	446,598.16	127,008.61	127,008.61
		5,346,598.16	1,520,525.77	

9 Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja

2. Fasilitas KMK Revolving

Sesuai akta No. 23 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : CRO.KP/161/KMK/12 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- 1 Limit Kredit : USD 3.000.000,-
- 2 Sifat dan Tujuan : Bersifat Revolving, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- 3 Jangka Waktu : 1 Tahun sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.
- 4 Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- 5 Provisi : 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- 6 Pembayaran : Pada setiap tanggal jatuh tempo.
- 7 Tunggakan Denda : Dibebaskan.
- 9 Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tanggal 27 Juni 2013, melalui surat No. 077/PAI/Yn/VI/2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK Revolving, serta peningkatan tingkat kolektibilitas kredit. Atas surat permohonan tersebut PT. Bank Mandiri Tbk melalui surat nomor TFS.SAM/LCI.188/2014 tertanggal 28 agustus 2014 menyetujui perpanjangan jangka waktu penyelesaian kredit dengan ketentuan:

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

12. HUTANG BANK MANDIRI (Lanjutan)

1 Limit Kredit	: USD 3.000.000,- (tiga juta Dollar Amerika Serikat)
2 Sifat Kredit	: Semula bersifat Revolving menjadi Non Revolving .
3 Tujuan	: Penyelesaian Fasilitas Kredit Modal Kerja.
4 Jangka Waktu	: Diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Desember 2017
5 Provisi	: Sebesar 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
6 Bunga	: 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
7 Denda	: 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tahun 2014 dan sampai dengan Juni 2015, Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga sesuai ketentuan secara tepat waktu.

	2015	2014
	Rp	Rp
13. HUTANG LEASING		
Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, Perusahaan mendapatkan fasilitas leasing (sewa guna usaha) dari PT. Astra Sedaya Finance dan PT. Kencana Internusa Artha Finance, sebagai berikut :		
Hutang Leasing		
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun :		
2015	97,566,000	195,132,000
2016	195,132,000	195,132,000
2017	102,332,000	102,332,000
Total Pembayaran	395,030,000	492,596,000
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(195,132,000)	(195,132,000)
Bagian Jangka Panjang	199,898,000	297,464,000

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

- Gaji dan Upah	7,221,474,207	4,806,864,917
- Biaya Bunga Pinjaman (lihat catatan 19.) USD 758.207,76 tahun 2015 dan USD 614.598,84 tahun 2014	10,108,425,857	7,645,609,570
- Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	4,843,832,573	1,952,241,167
- Listrik dan Telepon	295,665,465	331,971,093
- Asuransi	372,422,474	200,473,371
Jumlah	22,841,820,576	14,937,160,118

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp	2014 Rp
15. HUTANG KELOMPOK USAHA PEMEGANG SAHAM		
- Kelompok usaha pemegang saham	5,482,325,160	7,513,291,470
	<u>5,482,325,160</u>	<u>7,513,291,470</u>

Perusahaan mendapatkan dukungan pendanaan untuk modal kerja operasi dari kelompok usaha pemegang saham utama.

16. HUTANG PIHAK KETIGA		
- Uang muka penjualan FOS	2,127,240,614	1,018,318,547
- Koperasi & lainnya	593,372,087	441,678,316
	<u>2,720,612,701</u>	<u>1,459,996,863</u>

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	<u>7,827,438,596</u>	<u>7,124,024,270</u>
---	----------------------	----------------------

Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan pasca kerja bersih pada tahun 2015 dan 2014 yang diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan, dihitung oleh aktuaria independen (PT. Gemma Mulia Inditama) dalam laporannya pada tanggal 16 Februari 2015 (untuk tahun 2014).

Beban Imbalan Pasca Kerja

Beban Jasa Kini	388,819,871	777,639,740
Beban bunga	490,927,423	981,854,846
Kerugian Aktuarial	6,818,875	13,637,751
Amortisasi Beban Jasa lalu - non vested	157,323,377	314,646,754
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	<u>1,043,889,546</u>	<u>2,087,779,091</u>

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas	13,602,696,614	13,056,605,665
Nilai wajar aktiva program	-	-
Posisi Pendanaan	13,602,696,614	13,056,605,665
Keuntungan / (kerugian) yang belum diakui	(1,842,173,587)	(1,842,173,587)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(3,933,084,431)	(4,090,407,808)
Liabilitas / (kekayaan)	<u>7,827,438,596</u>	<u>7,124,024,270</u>

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp	2014 Rp
17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)		
Mutasi Liabilitas		
Saldo Awal	7,124,024,271	6,433,669,066
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	1,043,889,546	2,087,779,091
Imbalan yang dibayarkan	(340,475,221)	(1,397,423,886)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja - Jangka Panjang	7,827,438,596	7,124,024,271

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah:

Bunga Teknis	8% per tahun
Kenaikan Gaji Rata-Rata Per Tahun	3%
Usia Pensiun Normal	55 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	2,5% pada semua tingkat usia
Tingkat Cacat / Disability	0,2 permil pertahun per usia
Tingkat Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	<i>Projected Unit Credit Method</i>

18. HUTANG PIHAK BERELASI	87,235,143,266	87,235,143,266
----------------------------------	-----------------------	-----------------------

Berdasarkan surat perjanjian pengakuan hutang Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT. Golden Lestari, pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktunya. (lihat catatan 2.I)

19. HUTANG LAIN-LAIN		
Luar Negeri : Orchard Corporation		
USD 5.744.357,12 Th 2015 dan USD 5.744.357,12 Th 2014	76,583,769,124	71,459,802,573
	76,583,769,124	71,459,802,573

Pada tanggal 3 Maret 2014 berdasarkan Addendum To Loan Agreement, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan fasilitas pinjaman sebesar USD 2.000.000,- sebagai berikut:

- a. Limit Fasilitas : USD 2.000.000,-
- b. Bunga : 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
- c. Jangka Waktu : 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2016

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 30 Juni 2015 adalah USD 2.000.000,-

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

19. HUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Berdasarkan Addendum To Loan Agreement pada tanggal 3 Maret 2015, Orchard Corporation sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan fasilitas pinjaman sebesar USD 5.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2015 sebagai berikut:

- a. Limit Fasilitas : USD 5.000.000,-
- b. Bunga : 5% per tahun, dihitung sejak tanggal efektif perjanjian
- c. Jangka Waktu : 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2017

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 30 Juni 2015 adalah USD 3.744.357,12
 (Lihat catatan 32.)

20. MODAL SAHAM

Tahun 2015			
Nama Pemegang Saham	Saham	Pemilikan	Nominal
		%	Rp
PT. Golden Lestari	45,150,000	52.50%	22,575,000,000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18,650,000	21.69%	9,325,000,000
PT. Usaha Bersama Sekuritas	7,958,100	9.25%	3,979,050,000
PT. Indomitra Securities	4,749,500	5.52%	2,374,750,000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9,492,400	11.04%	4,746,200,000
Jumlah	86,000,000	100%	43,000,000,000

Tahun 2014			
Nama Pemegang Saham	Saham	Pemilikan	Nominal
		%	Rp
PT. Golden Lestari	45,150,000	52.50%	22,575,000,000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18,650,000	21.69%	9,325,000,000
PT. Usaha Bersama Securities	7,958,100	9.25%	3,979,050,000
PT. Indomitra Securities	4,750,000	5.52%	2,375,000,000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9,491,900	11.04%	4,745,950,000
Jumlah	86,000,000	100%	43,000,000,000

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp (6 Bulan)	2014 Rp (6 Bulan)
21. PENJUALAN BERSIH		
- Ekspor	25,270,312,485	95,302,309,004
- Lokal	67,265,719,427	63,698,850,227
Jumlah	92,536,031,912	159,001,159,231

Tidak ada penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
Seluruh penjualan lokal dilakukan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih lokal adalah sebagai berikut:

Retail & Counter	58,857,504,500	55,718,643,500
-----------------------------	-----------------------	-----------------------

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan, terdiri dari:

- Persediaan Bahan Baku Awal	6,792,500,249	13,627,711,619
- Pembelian Bahan Baku	45,474,517,760	111,448,507,498
- Persediaan Bahan Baku Akhir	(8,038,872,365)	(13,905,959,103)
- Bahan Baku digunakan	44,228,145,644	111,170,260,014
- Tenaga Kerja	17,836,955,484	28,225,674,856
- Beban pabrikasi	8,190,692,041	9,800,368,401
Jumlah beban produksi	70,255,793,169	149,196,303,271
Persediaan awal tahun barang dalam proses	4,286,926,480	7,406,576,244
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(3,358,574,824)	(7,912,552,199)
Beban pokok produksi	71,184,144,825	148,690,327,316
Persediaan awal tahun barang jadi	44,567,451,260	37,635,824,267
Persediaan akhir tahun barang jadi	(58,383,478,400)	(63,216,696,021)
Beban Pokok Penjualan	57,368,117,685	123,109,455,562

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :

- Gaji dan upah	3,369,667,096	4,269,787,871
- Listrik dan energi	2,035,841,148	2,523,067,962
- Kendaraan dan Pemeliharaan	804,359,734	831,417,730
- Penyusutan Aset tetap	645,052,902	619,299,000
- Suku cadang dan alat pembantu	874,159,259	1,030,052,315
- Asuransi dan Lain-Lain	461,611,902	526,743,523
Jumlah	8,190,692,041	9,800,368,401

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	2015 Rp (6 Bulan)	2014 Rp (6 Bulan)
23. BEBAN PENJUALAN		
Beban penjualan, terdiri dari :		
- Gaji Pegawai dan SPG/SPB	10,024,749,359	9,535,344,081
- Pemasaran dan ekspor	6,798,142,698	7,723,062,780
- Beban Pemasaran Lainnya	137,368,599	135,054,479
- Beban Penyusutan	-	7,293,288
Jumlah	16,960,260,656	17,400,754,628
24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		
Beban umum dan administrasi, terdiri dari :		
- Gaji dan tunjangan	4,215,037,158	4,255,612,063
- Imbalan pasca pekerja	1,043,889,546	971,415,672
- Biaya kantor	374,545,500	484,796,828
- Perijinan dan lain-lain	518,099,810	387,231,701
- Penyusutan aset tetap	287,950,668	294,390,089
- Pos. telepon dan teleks, ATK	153,579,962	176,452,787
- Perjalanan dinas	152,885,210	211,563,792
Jumlah	6,745,987,854	6,781,462,932
25. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN		
PENDAPATAN KEUANGAN :		
- Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	217,239,725	229,842,437
- Penghapusan Bunga Bank Mandiri	-	498,530,664
- Hasil Selisih Kurs	-	2,693,634,586
Jumlah	217,239,725	3,422,007,687
BEBAN KEUANGAN :		
- Beban Bunga, Pinjaman dan Adm Bank	3,449,139,301	3,593,952,302
- Beban Selisih Kurs	11,743,521,554	-
Jumlah	15,498,587,379	3,593,952,302

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Remunerasi Komisaris dan Direktur

Perusahaan memberikan kompensasi kepada Pengurus Perusahaan berupa gaji / tunjangan sebesar Rp. 1.698.075.205,- untuk tahun buku 30 Juni 2015 dan Rp. 1.371.907.254,- untuk tahun buku 30 Juni 2014.

Saldo Akun Pihak Berelasi adalah sebagai berikut :

	2015		2014	
	Jumlah	% Terhadap Jumlah Aset	Jumlah	% Terhadap Jumlah Aset
Kelompok Usaha	5,482,325,160	4.57%	7,513,291,470	7.22%
Pemegang Saham				
PT. Golden Lestari	87,235,143,266	72.66%	87,235,143,266	83.83%
Pemegang Saham				

27. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2015		2014	
	USD	Ekuivalen Rp.	USD	Ekuivalen Rp.
Aset				
Kas dan Bank	13,075.70	174,325,206	23,025.22	286,433,772
Piutang Usaha	432,631.49	5,767,843,025	93,796.71	1,166,831,075
Jumlah	445,707.19	5,942,168,231	116,821.93	1,453,264,847
Liabilitas				
Hutang Bank	5,553,034.52	74,033,056,221	5,553,034.52	69,079,749,429
Hutang Bunga	1,496,654.59	19,953,438,991	1,353,048.67	16,831,925,455
Hutang Usaha	496,293.52	6,616,585,209	427,164.47	5,313,926,005
Hutang Lain-Lain	5,744,357.12	76,583,769,124	5,744,357.12	71,459,802,573
Jumlah	13,290,339.75	177,186,849,545	13,077,604.78	162,685,403,461
Jumlah Liabilitas Bersih	(12,844,632.56)	(171,244,681,314)	(12,960,782.85)	(161,232,138,614)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

28. PENGELOLAAN MODAL

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015		2014	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Hutang				
Jangka Pendek	110,118,426,576	91.71%	94,025,048,182	90.36%
Jangka Panjang	207,729,118,341	173.00%	203,952,499,423	196.00%
Jumlah Hutang	317,847,544,917	264.71%	297,977,547,605	286.36%
Ekuitas teratribusi kepada Pemilik	(197,779,914,588)	-164.71%	(193,918,969,257)	-186.36%
Jumlah Hutang & Ekuitas	120,067,630,329	100.00%	104,058,578,348	100.00%

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Jumlah Hutang yang dikenai Bunga	150,616,825,345	140,539,552,002
Dikurangi: Kas dan Setara Kas	(6,112,551,009)	(9,428,650,648)
Jumlah Hutang Bersih	144,504,274,336	131,110,901,354
Jumlah Ekuitas teratribusi kepada Pemilik	(197,779,914,588)	(193,918,969,257)
 Rasio hutang terhadap ekuitas bersih	 -73.06%	 -67.61%

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

29. KESINAMBUNGAN USAHA

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Perusahaan untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan outlet penjualan lokal seiring dengan penambahan outlet di Matahari, Ramayana, dan departement store lainnya yang bekerjasama,
- 2 Menambah toko baru milik sendiri minimal 5 toko per tahun,
- 3 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera pasar,
- 4 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 5 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 6 Melakukan promosi secara berkala melalui media visual (tv), yang telah dilakukan secara rutin selama beberapa tahun terakhir,
- 7 Mengadakan bazaar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 8 Melakukan penjualan sepatu secara online, baik melalui website sendiri maupun melalui kerjasama dengan pengelola penjualan online lainnya,
- 9 Berupaya meningkatkan penjualan ekspor dengan meningkatkan kerjasama dengan buyer yang telah ada, dan tetap membuka peluang untuk bekerjasama dengan buyer baru,
- 10 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 11 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lain-lain, hutang usaha dan beban masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mangawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhinya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan

dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	6,112,551,009	6,112,551,009
Piutang usaha	21,720,483,345	21,720,483,345
Piutang lain-lain	149,441,355	149,441,355
Beban dibayar dimuka	2,788,338,078	2,788,338,078
Aset lain-lain	1,480,866,907	1,480,866,907
	32,251,680,694	32,251,680,694

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

	2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan		
Hutang usaha	27,717,499,833	27,717,499,833
Beban yang masih harus dibayar	22,841,820,576	22,841,820,576
Hutang kelompok usaha pemegang saham	5,482,325,160	5,482,325,160
Hutang pihak ketiga	2,720,612,701	2,720,612,701
	<u>58,762,258,270</u>	<u>50,559,320,409</u>

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 30 Juli 2015.